

### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki beberapa komoditas unggulan diantaranya jagung, kedelai, ubi jalar, dan ubi kayu (Indonesia *Investment Coordinating Board*, 2013). Bawang merah tidak termasuk dalam salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Nganjuk, sedangkan sejak dahulu daerah tersebut merupakan salah satu sentra penanaman bawang merah yang ada di Jawa Timur.

Produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Nganjuk lebih tinggi dibandingkan sentra penanaman bawang merah lain yang ada di Jawa Timur seperti Probolinggo dan Pamekasan. Pada tahun 2012 produksi Nganjuk sebesar 116.507 ton, untuk Probolinggo sebesar 42.070 ton, dan Pamekasan sebesar 12.750 ton. Dengan adanya Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu sentra penanaman bawang merah yang ada di Jawa Timur dan juga peningkatan jumlah produksi bawang merah di Kabupaten Nganjuk, seharusnya komoditas bawang merah bisa menjadi komoditas unggulan di Kabupaten tersebut.

Komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk tidak menjadi salah satu komoditas unggulan dapat disebabkan karena masih banyaknya bawang merah impor yang masuk ke Kabupaten tersebut. Dengan banyaknya bawang merah impor yang masuk ke Kabupaten Nganjuk pada saat panen raya menyebabkan bawang merah produksi kabupaten tersebut tidak dapat bersaing, karena dari segi harga bawang merah impor lebih murah dan ukurannya lebih besar dibandingkan bawang merah lokal.

Desa Ngrami, Kecamatan Sukomoro, di Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra penanaman bawang merah. Di desa tersebut hampir semua petani melakukan usahatani bawang merah. Dalam melakukan usahatani bawang merah petani memberlakukan sistem rotasi dengan tanaman padi dan kedelai. Selama periode satu tahun tanam bawang merah petani menggunakan dua jenis yang berbeda pada tiap musimnya. Terdapat dua jenis varietas bibit yang digunakan petani yaitu bibit varietas Bauji yang digunakan pada saat musim hujan dan bibit varietas Thailand pada saat musim kemarau.

Perbedaan bibit varietas Bauji dan bibit varietas Thailand terdapat perbedaan yaitu pada bibit varietas Bauji jumlah anakan lebih sedikit dibandingkan dengan varietas Thailand, selain itu produksi yang dihasilkan bibit varietas Bauji lebih rendah dibandingkan dengan varietas Thailand. Sedangkan pada bibit varietas Thailand hanya dapat ditanam pada saat musim kemarau, selain itu harga dari bibit varietas Thailand lebih mahal dibandingkan dengan varietas Bauji.

Usahatani yang dijalankan oleh petani bertujuan komersial yaitu untuk memperoleh keuntungan. Untuk keuntungan atau pendapatan yang diterima petani perlu ditinjau biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha dan penerimaan yang diperoleh. Biaya dalam usahatani yang dijalankan petani ini dibedakan menjadi dua yaitu biaya *fixed cost* atau biaya tetap dan *variable cost* atau biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya tetap terdiri dari penyusutan peralatan, sewa lahan dan pajak lahan. Sedangkan biaya variabel terdiri dari upah tenaga kerja, pembelian pupuk, bibit.

Penerimaan usahatani pada petani bawang merah di Desa Ngrami meliputi hasil penjualan bawang merah segar yang telah dikeringkan. Pendapatan usahatani pada petani di Desa Ngrami merupakan selisih dari penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui berapa pendapatan yang sesungguhnya diterima oleh petani perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan umumnya dilakukan untuk jangka waktu selama satu tahun musim tanam. Pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi biaya hidup, biaya produksi dan cadangan untuk perkembangan usahatani selanjutnya.

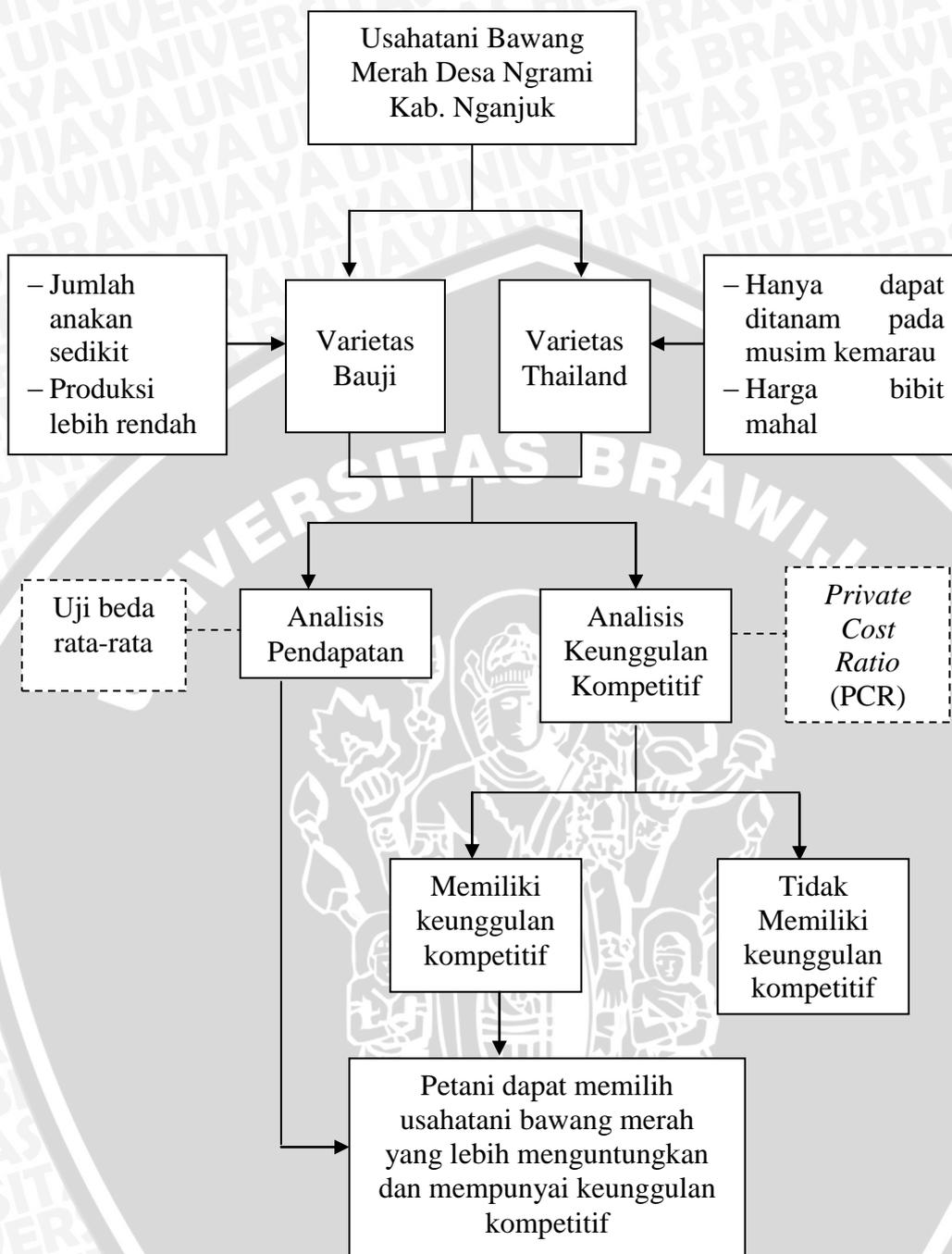
Banyaknya input yang digunakan dalam usahatani bawang merah di Desa Ngrami dan terdapat beberapa input yang berasal dari impor dapat menyebabkan tingginya biaya produksi. Tingginya biaya produksi akan tertutupi jika produksi yang dihasilkan usahatani bawang merah juga tinggi. Keunggulan kompetitif merupakan pengukuran daya saing suatu aktivitas pada kondisi perekonomian aktual. Analisis keunggulan kompetitif ini merupakan alat untuk mengukur keuntungan *private* (*private profitability*) atau kelayakan suatu aktivitas yang

dihitung berdasarkan harga pasar dan nilai tukar uang resmi yang berlaku. Mengukur besarnya rasio keunggulan kompetitif dari komoditas bawang merah diperlukan analisis kelayakan finansial dari usahatani tersebut.

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan dan keunggulan kompetitif dari usahatani bawang merah pada saat petani menggunakan bibit varietas Bauji pada musim hujan dan ketika petani menggunakan bibit varietas Thailand pada saat musim kemarau diperlukan cara yang tepat dengan menggunakan metode tertentu. Metode yang digunakan untuk menganalisis perbandingan pendapatan dapat menggunakan uji beda rata-rata. Sedangkan untuk menganalisis keunggulan kompetitif dapat menggunakan PCR (*Private Cost Ratio*).

Dari uraian di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang merupakan alur berpikir dari peneliti seperti pada gambar berikut :





———— = Alur Pemikiran  
 - - - - - = Alat Analisis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan dan Keunggulan Kompetitif Usahatan Bawang Merah

### 3.2 Hipotesis

1. Diduga pendapatan usahatani bawang merah antara varietas Bauji berbeda nyata dengan varietas Thailand.
2. Diduga usahatani bawang merah varietas Bauji dan varietas Thailand memiliki keunggulan kompetitif.
3. Diduga hasil dari keunggulan kompetitif varietas Bauji dan varietas Thailand peka terhadap perubahan harga input dan harga output.

### 3.3 Batasan Masalah

1. Komoditas yang digunakan pada penelitian ini adalah bawang merah yang ditanam di Desa Ngrami, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk
2. Jenis bawang merah yang digunakan pada penelitian ini adalah bawang merah yang ditanam ketika musim hujan menggunakan varietas Bauji dan ketika musim kemarau menggunakan varietas Thailand.
3. Masalah yang diteliti adalah perbandingan pendapatan dan keunggulan kompetitif dari usahatani bawang merah.
4. Perhitungan pendapatan usahatani bawang merah dilakukan pada saat musim tanam ketiga yakni musim kemarau dan musim tanam keempat yakni musim hujan.

